

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2016, diabetes melitus (DM) atau yang bisa disebut kencing manis, adalah kondisi kronis serius yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Anggraini & Rahayu, 2017).

Peningkatan pasien DM di Indonesia dari 8,4 juta meningkat menjadi 21,3 juta pada tahun 2030, sebanyak 347 juta orang di dunia menderita diabetes dan Indonesia menempati urutan keempat terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, China, dan India. Jumlah pasien DM di Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2010 sebesar 10 juta kasus, diprediksi jumlah tersebut akan berlipat ganda pada tahun 2030 (WHO,2014). Prevalensi DM berdasarkan diagnosis medis tertinggi di DKI Jakarta(3,4%), Kalimantan Timur (3,1%), di Yogyakarta (3,1%), Sulawesi Utara (3%), JawaTimur (2,6%),dan Sumatera Utara (2%) (Risikesdas,2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah penderita diabetes melitus di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 diketahui sebanyak 161.267 penderita, dimana 144.433 orang diantaranya atau (sebesar 90,80%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebanyak 14.834 penderita diketahui tidak memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. (Dinkes Sumut,2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Sukaramai, pada tahun 2021 Jumlah pasien penderita diabetes yang berobat di UPT Puskesmas Sukaramai sebanyak 408 Jiwa. Lalu di tahun 2022 pasien penderita diabetes di bulan Oktober berjumlah 454 jiwa, di bulan November meningkat menjadi 475 jiwa, dan pada bulan Desember meningkat mencapai 530 jiwa. Penyakit DM Merupakan Urutan Ke empat dari sepuluh penyakit terbesar di Wilayah kerja di UPT Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area. (Rekam Medik UPT Puskesmas Sukaramai).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Octaviani Bella pada tahun 2018 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengobatan Diabetes Di Puskesmas Pudak Payum Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasien diabetes di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang. Penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif-analitik dengan desain cross sectional. Pada penelitian ini sampel terdiri dari penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas yaitu. 76 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$) dan tradisi ($p=0,001$) tentang kepatuhan pada pasien diabetes di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang dan variabel bebas yaitu sikap ($p=0,539$), ($p=1,004$), layanan infrastruktur ($p=0,115$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,072$), dan dukungan keluarga ($p=0,578$). Dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan dan tradisi berhubungan dengan pengobatan penderita diabetes di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Tombokani pada tahun 2015 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus Di Tempat Praktek Dokter Umum Kota Tomohon" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan dan pelatihan terhadap menganalisa. Termotivasi oleh dedikasi dalam merawat pasien diabetes melitus yang dirawat di Klinik Kedokteran Keluarga Kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan pendaftaran pasien diabetes melitus ke dokter umum di Kota Tomohon. Pengetahuan, sikap, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan terapi pada pasien diabetes di Puskesmas Kota Tomohon, dan pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh.

Pengetahuan pasien tentang diabetes dapat membantu masyarakat menerapkan manajemen diabetes sehingga lebih banyak penderita diabetes dapat belajar tentang diabetes, mengubah perilakunya, dan mengelola penyakitnya (Perdana dkk., 2010). Perilaku juga mempengaruhi keberhasilan terapi dan kepatuhan pasien terhadap terapi. Modifikasi perilaku mengacu pada kesamaan pemikiran, perasaan, dan perilaku yang terkontrol terhadap objek kognitif (Muhibuddin & Wujoso, 2016). Kepatuhan terhadap terapi merupakan hal yang penting bagi penderita diabetes melitus mencapai tujuan pengobatan dan secara efektif mencegah beberapa komplikasi diabetes, dimana pengobatan yang baik dan benar sangat penting dan bermanfaat bagi pasien dalam hal kesehatan dan perbaikan penyakit (Komalasari¹ dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat diabetes oral pada pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Sukaramai kecamatan Medan Area Tahun 2023.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di UPT Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada penderita diabetes melitus di UPT Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap pasien tentang kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dalam monitoring pengetahuan, sikap, dan kepatuhan terhadap penggunaan obat antidiabetes oral di UPT Puskesmas Sukaramai Kecamatan Medan Area.
2. Dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.